

**STRATEGI DAKWAH TOKOH ANSOR KAPANEWON PLERET  
DALAM MENANGKAL PAHAM RADIKALISME**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Strata 1**

**Oleh:**

**MULTAZAM**

**NIM 17102010063**

**Pembimbing**

**Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.**

**NIP 19661226 199203 2 002**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2024**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1577/Un.02/DD/PP.00.9/09/2024

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI DAKWAH TOKOH ANSOR KAPANEWON PLERET DALAM  
MENANGKAL PAHAM RADIKALISME

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MULTAZAM  
Nomor Induk Mahasiswa : 17102010063  
Telah diujikan pada : Senin, 26 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 66d95dc798bc8

Ketua Sidang

Dra. Anisah Indriati, M.Si  
SIGNED



Valid ID: 66d9562a817f0

Penguji I

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si  
SIGNED



Valid ID: 66d83c9f34185

Penguji II

Mochammad Sinung Restendy, M.Sos.  
SIGNED



Valid ID: 66d95fada322c

Yogyakarta, 26 Agustus 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230  
E-mail : fdk.uin-suka.ac.id. Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Multazam  
NIM : 17102010063  
Judul Skripsi : **STRATEGI DAKWAH TOKOH ANSOR KAPANEWON  
PLERET DALAM MENANGKAL PAHAM RADIKALISME**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 26 Agustus 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi

**Nanang Mizwar H. S.Sos., M.Si.**  
NIP 19840307 201101 1 013

**Dra. Hl. Anisah Indriati, M.Si.**  
NIP 19661226 199203 2 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

|          |   |                                |
|----------|---|--------------------------------|
| Nama     | : | Multazam                       |
| NIM      | : | 17102010063                    |
| Prodi    | : | Komunikasi Penyiaran Islam     |
| Fakultas | : | Fakultas Dakwah dan Komunikasi |

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:  
**STRATEGI DAKWAH TOKOH ANSOR KAPANEWON PLERET  
DALAM MENANGKAL PAHAM RADIKALISME** adalah hasil karya  
pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang  
dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang  
penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap  
mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Multazam

NIM. 17102010063

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

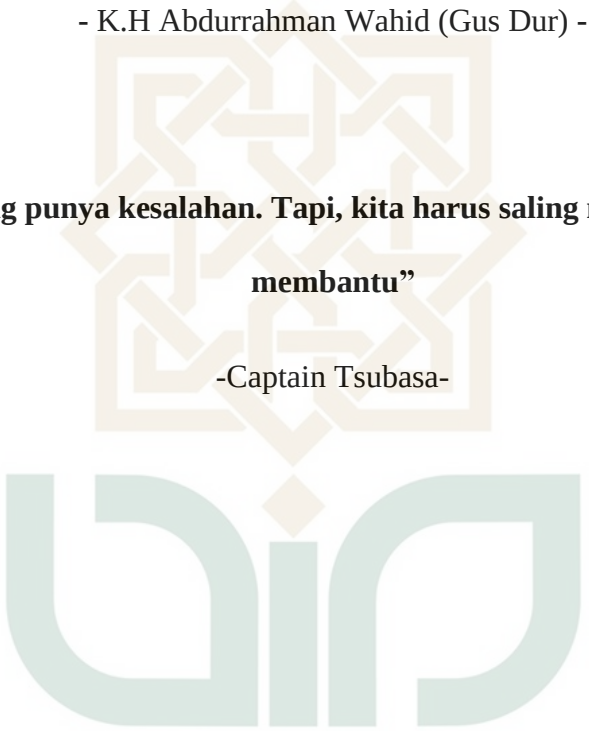
## **MOTTO**

**“Agama mengajarkan pesan-pesan damai dan ekstremis memutarbalikannya. Kita butuh Islam ramah, bukan Islam marah. Kita butuh Islam ramah, bukan Islam marah.”**

**- K.H Abdurrahman Wahid (Gus Dur) -**

**"Setiap orang punya kesalahan. Tapi, kita harus saling mengisi dan saling membantu"**

**-Captain Tsubasa-**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Alhamdulillahirobil'amin, segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan umatnya yang selalu setua dalam mengikuti sunnah Beliau. Amiin.

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi yang berjudul **“Strategi Dakwah Tokoh Ansor Kapanewon Pleret Dalam Menangkal Paham Radikalisme”** ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak baik dalam dukungan moril, materil, maupun spiritual. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.
4. Dosen Penasihat Akademik, Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Dra. Anisah Indriati, M.Si.

Peneliti mengucapkan terimakasih atas segala bantuan dan pada akhirnya hanya Allah yang dapat membalas semua kebaikan yang diberikan kepada peneliti. Selain itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu perpustakaan dan kearsipan di Indonesia.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 29 Agustus 2024

Hormat saya,



Multazam



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

### **“Strategi Dakwah Tokoh Ansor Kapanewon Pleret Dalam Menangkal Paham Radikalisme”.**

Multazam  
17102010063

2024

Dakwah menjadi faktor penting dalam menjaga harkat, martabat, dan eksistensi Islam, terutama dalam mencegah penyebaran paham radikalisme yang dapat mengancam keutuhan bangsa. Di Indonesia, dakwah berperan dalam mengajarkan ajaran Islam yang moderat dan menolak doktrin-doktrin yang memicu perpecahan. Kasus-kasus radikalisme yang terjadi, seperti di Pleret, menegaskan perlunya strategi dakwah yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini mengeksplorasi strategi dakwah yang dilakukan oleh tokoh Ansor Kapanewon Pleret dalam menangkai paham radikalisme.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi melalui interaksi langsung antara peneliti dan objek penelitian. Teknik yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman. Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua. Pertama, data primer yang diperoleh dari Tokoh Ansor Pleret. Kedua, data sekunder yang berasal dari buku, artikel, situs web, naskah, dan video terkait kegiatan Ansor Pleret. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh Ansor di Kapanewon Pleret menggunakan pendekatan yang komprehensif dan beragam untuk menangkai radikalisme. Mereka menyadari ancaman ideologi ekstremis yang dapat merusak harmoni masyarakat dan menerapkan berbagai strategi, termasuk pendekatan kultural melalui festival budaya, pendekatan sosial melalui pengajian dan seminar, pemanfaatan media sosial untuk menyebarkan pesan moderasi, serta kolaborasi dengan berbagai pihak. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih teredukasi dan sadar akan nilai-nilai Islam moderat, serta menekan penyebaran paham radikalisme.

**Kata Kunci :** Strategi Dakwah, Tokoh Ansor, Menangkai Paham Radikalisme, Pleret



## **ABSTRACT**

### **“Strategi Dakwah Tokoh Ansor Kapanewon Pleret Dalam Menangkal Paham Radikalisme”.**

Multazam  
17102010063

2024

This issue arises when preaching becomes an important factor in maintaining the dignity, honor, and existence of Islam, especially in preventing the spread of radical ideologies that could threaten the unity of the nation. In Indonesia, preaching plays a role in teaching moderate Islamic teachings and rejecting doctrines that incite division. Cases of radicalism that have occurred, such as in Pleret, emphasize the need for an effective preaching strategy. Therefore, this research explores the da'wah strategies employed by the Ansor figures in Kapanewon Pleret to counter radicalism.

This research uses a qualitative descriptive method, which aims to collect data and information through direct interaction between the researcher and the research subjects. The techniques used include observation, interviews, and documentation. Data analysis is conducted using the interactive model introduced by Miles and Huberman. The sources of data in this research are divided into two. First, primary data obtained from the Ansor Pleret figures. Second, secondary data derived from books, articles, websites, manuscripts, and videos related to the activities of Ansor Pleret. To ensure the validity of the data, this research also employs triangulation techniques.

The results of this research indicate that the Ansor figures in Kapanewon Pleret employ a comprehensive and diverse approach to counter radicalism. They recognize the threat of extremist ideologies that can disrupt societal harmony and implement various strategies, including cultural approaches through cultural festivals, social approaches through religious gatherings and seminars, the use of social media to spread messages of moderation, as well as collaboration with various parties. This approach aims to create a more educated society that is aware of moderate Islamic values, as well as to curb the spread of radical ideologies.

**Keywords :** Da'wah Strategy, Ansor Figures, Countering Radicalism, Pleret

## DAFTAR ISI

|                                                    |             |
|----------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                         | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                    | <b>ii</b>   |
| <b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>             | <b>iii</b>  |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>     | <b>iv</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>                                 | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                        | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                               | <b>viii</b> |
| <b>ABSTRACT .....</b>                              | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                            | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                         | <b>xii</b>  |
| <b>BAB I .....</b>                                 | <b>1</b>    |
| <b>PENDAHULUAN .....</b>                           | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah .....                    | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                           | 8           |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....             | 9           |
| D. Kajian Pustaka .....                            | 10          |
| E. Kerangka Teori .....                            | 15          |
| 1. Pengertian Strategi Dakwah .....                | 15          |
| 2. Kepemimpinan .....                              | 27          |
| 3. Radikalisme .....                               | 34          |
| F. Metode Penelitian .....                         | 37          |
| 1. Jenis Penelitian .....                          | 37          |
| 2. Sumber data .....                               | 38          |
| 3. Fokus Penelitian .....                          | 39          |
| 4. Waktu dan Tempat Penelitian .....               | 39          |
| 5. Teknik Pengumpulan Data .....                   | 40          |
| 6. Teknik Analisis Data .....                      | 42          |
| 7. Teknik Keabsahan Data .....                     | 43          |
| G. Sistematika Penulisan .....                     | 44          |
| <b>BAB II .....</b>                                | <b>45</b>   |
| <b>PROFIL LEMBAGA ANSOR KAPANEWON PLERET .....</b> | <b>45</b>   |
| A. Sejarah dan Latar Belakang .....                | 45          |

|                                                                                       |                                                                                                  |           |
|---------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| B.                                                                                    | Struktur Organisasi .....                                                                        | 46        |
| C.                                                                                    | Kegiatan dan Program.....                                                                        | 47        |
| D.                                                                                    | Peran dalam Masyarakat .....                                                                     | 49        |
| E.                                                                                    | Upaya Menangkal Paham Radikalisme .....                                                          | 50        |
| F.                                                                                    | Kerja sama dengan Pihak Lain.....                                                                | 52        |
| G.                                                                                    | Tantangan dan Hambatan.....                                                                      | 53        |
| <b>BAB III</b>                                                                        | .....                                                                                            | <b>55</b> |
| <b>STRATEGI DAKWAH TOKOH ANSOR KAPANEWON PLERET DALAM MENANGKAL PAHAM RADIKALISME</b> | .....                                                                                            | <b>55</b> |
| A.                                                                                    | Perspektif Tokoh Ansor Pleret tentang Radikalisme dan Kondisi Masyarakat 55                      |           |
| 1.                                                                                    | <b>Pandangan Tokoh Ansor Tentang Radikalisme .....</b>                                           | <b>55</b> |
| 2.                                                                                    | <b>Kondisi Masyarakat Pleret di Tengah Isu Radikalisme.....</b>                                  | <b>59</b> |
| B.                                                                                    | Bentuk Strategi Dakwah Tokoh Ansor Kapanewon Pleret.....                                         | 62        |
| 1.                                                                                    | Pendekatan Kultural .....                                                                        | 63        |
| 2.                                                                                    | Pendekatan Sosial melalui Pendidikan dan Penyuluhan .....                                        | 68        |
| 3.                                                                                    | Pendekatan Melalui Media Sosial .....                                                            | 73        |
| 4.                                                                                    | Pendekatan Kolaboratif.....                                                                      | 77        |
| C.                                                                                    | Implementasi Strategi Dakwah Tokoh Ansor Kapanewon Pleret Dalam Menangkal Paham Radikalisme..... | 81        |
| 1.                                                                                    | Program Budaya Kesislaman .....                                                                  | 82        |
| 2.                                                                                    | Program Pengajian Rutin dan Seminar Kebangsaan.....                                              | 84        |
| 3.                                                                                    | Program Peringatan Hari-Hari besar Islam .....                                                   | 85        |
| <b>BAB IV</b>                                                                         | .....                                                                                            | <b>89</b> |
| <b>PENUTUP</b>                                                                        | .....                                                                                            | <b>89</b> |
| A.                                                                                    | Kesimpulan .....                                                                                 | 89        |
| B.                                                                                    | Saran .....                                                                                      | 91        |
| C.                                                                                    | Kata Penutup .....                                                                               | 92        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                                                                 | .....                                                                                            | <b>93</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>                                                                       | .....                                                                                            | <b>96</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                    |    |
|------------------------------------------------------------------------------------|----|
| <b>Gambar 2.1</b> Struktur Organisasi Ansor Pleret 2022 – 2024.....                | 44 |
| <b>Gambar 2.2</b> Pleret Bersholawat Memperingati Hari Santri Nasional.....        | 46 |
| <b>Gambar 2.3</b> Semarak Gema Takbir dan Ukhuwah Islamiah.....                    | 46 |
| <b>Gambar 2.4</b> Posko Keamanan Mudik Ansor Pleret.....                           | 48 |
| <b>Gambar 2.5</b> Seminar Halaqah Fiqh Peradaban.....                              | 49 |
| <b>Gambar 2.6</b> Peringatan Hari Santri Nasional Bersama Pemerintah Desa Pleret.. | 51 |
| <b>Gambar 2.7</b> Produk Sabun Cuci Ansor Pleret.....                              | 52 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menjaga harkat, martabat, dan eksistensi Islam. Bagi pemeluk Islam sendiri, dakwah sering diartikan sebagai penuntun hati dalam mencari jalan keluar atas suatu masalah, bagaikan cahaya yang dapat menerangi kegelapan. Dakwah juga sangat penting dalam menjaga paham-paham yang sudah eksis dalam suatu bangsa dan negara tertentu, sehingga akan berdampak pada keutuhan bangsa dan negara itu sendiri.

Di Indonesia, peran dakwah dalam hal keutuhan bangsa dan negara adalah dengan memberikan paham-paham yang dapat mencegah umat dari doktrin-doktrin perpecahan menggunakan label Islam, dan mengajarkan umat untuk selalu menjunjung tinggi ajaran bahwa sesungguhnya Islam itu "*Rahmatan lil 'alamin*" atau rahmat bagi seluruh alam semesta tanpa terkecuali.

Dakwah dalam rangka menjaga keutuhan bangsa dan negara akan menjadi sangat amat penting seiring maraknya kasus pemberontakan terhadap pemerintahan yang sah dan diakui, sebab pemberontakan akan mengobarkan fitnah yang sangat besar, pertumpahan darah, perselisihan antar golongan dan semisalnya.<sup>1</sup> Dan justru terjadi di negara-negara yang dengan mayoritas masyarakatnya pemeluk agama Islam. Pemberontakan tersebut tidak lain dengan dalih menginginkan revolusi

---

<sup>1</sup> Tim Bahtsul Masail HIMASAL, *Fikih Kebangsaan : Merajut Kebersamaan di Tengah Kebhinekaan*, (Lirboyo : Lirboyo Press dan LTN Himasal Pusat, 2018), hlm. 40.

dalam sebuah tatanan pemerintahan suatu negara sesuai dengan apa yang diinginkan oleh oknum-oknum pemberontak.

Mempertahankan NKRI sejatinya sama saja mempertahankan eksistensi Islam itu sendiri. Sebab, tegaknya suatu agama maupun negara sangat dipengaruhi oleh bersatunya masyarakat yang ada di dalamnya. Dalam konsep bangsa Indonesia, kita dipersatukan oleh bingkai kebhinekaan dengan segala kemajemukannya, dan telah dirumuskan oleh para pendiri bangsa ini menjadi empat pilar penting yaitu: Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, UUD 1945, dan NKRI. Empat pilar tersebut dalam Islam menjadi manifestasi *siyasah syar'iyah* yang paling efektif untuk mengakomodir kemaslahatan hidup beragama, berbangsa dan bernegara di bumi Nusantara dengan segala keberagamannya.<sup>2</sup>

Dengan adanya perpecahan dapat mengancam stabilitas suatu negara, karena biasanya perpecahan muncul akibat fanatisme terhadap suatu ajaran, khususnya dalam konteks ini adalah ajaran Islam, yang kebenarannya belum dapat dipastikan secara mutlak. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperkuat pemahaman masyarakat umum tentang bagaimana menyelaraskan hukum agama dan negara agar keduanya saling mendukung. Untuk mencapai hal ini, diperlukan tokoh-tokoh yang memiliki pemahaman mendalam tentang hukum negara untuk memberdayakan pemahaman masyarakat umum.

Pemberontakan yang terjadi tidak luput dari kondisi geopolitik secara luas yang berubah semakin dinamis, perebutan pengaruh negara-negara adikuasa, dan

---

<sup>2</sup> al-Jauziyah, Ibn al-Qayyim, *at-Thuruq al-Hukmiyah fi as-Siyasah as-Syar'iyah*. Al-Maktabah as-Syamilah, hlm. 13-14

perang saudara di kawasan-kawasan Arab yang belum berhenti semenjak tragedi Arab Spring (2010) hingga sekarang. Pengaruh tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan sangat mempengaruhi kondisi politik nasional, apalagi dengan adanya indikasi upaya-upaya mengimpor konflik Timur Tengah ke dalam negeri.<sup>3</sup>

Terjadinya beberapa kasus radikalisme di wilayah Pleret menunjukkan adanya ancaman nyata terhadap toleransi dan keamanan di masyarakat. Salah satu kasus intoleransi terjadi di Dusun Karet, Pleret, Bantul pada tahun 2019, yang menandai awal mula meningkatnya kekhawatiran akan radikalisme di daerah ini. Selain itu, pada hari Jumat, 2 April 2021, Densus 88 Anti Teror Mabes Polri melakukan penangkapan terhadap terduga teroris dan penggeledahan di dua lokasi berbeda di Bantul. Lokasi yang digeledah adalah di RT03 Pedukuhan Widoro, Kelurahan Bangunharjo, Sewon, dan RT02 Segoroyoso 1, Pleret, Bantul. Fakta-fakta ini mengindikasikan bahwa radikalisme bukan lagi isu yang jauh, tetapi telah menyusup ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Pleret, sehingga memerlukan perhatian dan tindakan yang serius.<sup>4</sup>

Dalam kurun waktu satu dekade terakhir, terdapat banyak insiden pemberontakan yang dilakukan atas nama jihad Islam, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Beberapa di antaranya telah menjadi sorotan utama di tingkat internasional, khususnya terkait dengan kasus-kasus terorisme yang terjadi di Indonesia. Salah satunya adalah serangan teror di kawasan MH Thamrin, Jakarta Pusat, pada 14 Januari 2016. Setelah penyelidikan lebih lanjut, pelaku ternyata

<sup>3</sup> Tim Bahtsul Masail HIMASAL, *Op.Cit*, hlm. 1.

<sup>4</sup> Jogjapolitan, <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2021/04/02/511/1067924/tak-hanya-di-pleret-densus-88-juga-menangkap-terduga-teroris-di-sewon-bantul>. Diakses pada 16 januari 2024



merupakan pendiri Jamaah Ansharut Daulah (JAD), yang memiliki kaitan dengan ISIS, organisasi Islam yang dilarang di Republik Indonesia. Kasus serupa juga terjadi, seperti serangan bom di Makassar dan Surabaya<sup>5</sup>.

Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan oleh Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) bersama Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT), Pusat Penelitian dan Pengembangan Kementerian Agama (Puslitbang Kemenag), Kajian Terorisme Universitas Indonesia (UI), Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), The Centre For Indonesian Crisis Strategic Resolution (CICSR), Nasaruddin Umar Office, The Nusa Institute, Daulat Bangsa, dan Alvara Research Institute mencatat bahwa pada tahun 2022, Indeks Potensi Radikalisme mencapai 10 persen, mengalami penurunan sebesar 2,2 persen dari tahun 2020 yang sebelumnya mencapai 12,2 persen.<sup>6</sup>

Partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat di Indonesia dianggap memberikan dampak positif terhadap proses penanggulangan terorisme di negara ini. Pernyataan ini disampaikan oleh Kepala BNPT dalam Konferensi Pers Akhir Tahun pada akhir 2022, yang menegaskan bahwa penurunan Indeks Potensi Radikalisme ini merupakan hasil dari komitmen BNPT sebagai sektor terdepan dalam penanggulangan terorisme di Indonesia, sesuai dengan mandat Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2018.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Sindonews, <https://nasional.sindonews.com/read/1101251/14/6-teror-bom-di-indonesia-paling-menyita-perhatian-internasional-1684335932> diakses pada tanggal 15 desember 2023

<sup>6</sup> Menpan, <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/bnpt-indeks-resiko-terorisme-dan-potensi-radikalisme-di-2022-turun> diakses pada tanggal 15 Desember 2023

<sup>7</sup> Ibid.

Gerakan Pemuda Ansor atau kerap disebut GP Ansor merupakan wadah pemuda-pemuda Nahdlatul Ulama yang ditujukan untuk membantu dan meneruskan perjuangan tokoh-tokoh Nahdlatul Ulama dalam menjaga kestabilan agama dan negara. Sesuai dengan cita-cita Nahdlatul Ulama yang menginginkan perwujudan tata dunia yang harmonis dan adil berdasarkan akhlaqul karimah dan penghormatan terhadap kesetaraan martabat sesama manusia.<sup>8</sup>

Ansor Pleret merupakan salah satu gerakan pemuda yang memiliki kekuatan terstruktur dan strategis dalam merespon penyebaran paham radikalisme di tengah masyarakat. Pasalnya, Gerakan Pemuda Ansor dapat menjangkau khalayak yang lebih luas ke atas maupun ke bawah dari segi umur dan strata kehidupan. Dengan adanya Gerakan Pemuda Ansor Pleret inilah tokoh-tokoh muda Nahdlatul Ulama Kapanewon Pleret dapat memanfaatkan wadah ini untuk mendakwahkan dan mengukuhkan nilai-nilai Islam dibarengi dengan nilai-nilai cinta terhadap bangsa dan negara dengan tujuan melawan penyebaran paham radikalisme yang semakin meluas.

Tokoh Ansor Kapanewon Pleret cukup berperan aktif dalam menangkal adanya paham radikalisme di Pleret. Dengan berpegang kepada paham Islam moderat yang selalu dijunjung tinggi oleh NU, Tokoh Ansor Kapanewon Pleret berkerjasama dengan tokoh agama dan tokoh Masyarakat setempat dalam mengupayakan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan yang toleran dan melawan segala bentuk paham radikalisme, sebab Kapanewon Pleret sempat

---

<sup>8</sup> Staquf, KH. Yahya Cholil, *Perjuangan Besar Nahdlatul Ulama*, (Jakarta: PBNU, tth), hlm.

menjadi sorotan publik tentang isu radikalisme yang terjadi dengan adanya dua kasus penangkapan terduga teroris. Kasus pertama terjadi di Dusun Kerto Tengah, Penangkapan terduga teroris di Dusun Kerto Tengah terjadi pada hari Rabu 11 Juli 2018 penangkapan tersebut melibatkan beberapa petugas kepolisian dari Densus 88 Polda DIY, Polres Bantul, dan Polsek Pleret.<sup>9</sup> Kasus kedua terjadi di Dusun Segoroyoso yang terjadi pada tanggal 2 April 2021, dari hasil penggerebekan terduga teroris ditemukan beberapa bukti penting di rumah terduga, termasuk CD, laptop, ponsel, paspor, pisau lipat, dan selongsong peluru.<sup>10</sup>

Dalam upaya merespons adanya kasus tersebut, tokoh Ansor Kapanewon Pleret mengupayakan beberapa strategi dakwah dalam menangkal paham radikalisme, diantaranya Ansor Pleret mengadakan kegiatan berupa pengajian rutin yang dilaksanakan mingguan maupun bulanan, dan beberapa Event keagamaan yang di koordinir langsung oleh Ansor Pleret. Sejak adanya kasus Covid 19 yang mengharuskan adanya protokol kesehatan, Ansor Pleret mengubah strategi dalam berdakwah sehingga tidak melanggar aturan protokoler yang harus di taati. Strategi tersebut diantaranya adalah menyelenggarakan kegiatan pengajian dengan konsep mendatangi. Selain itu, Ansor Pleret juga mengembangkan strategi dakwah dengan memanfaatkan sosial media Youtube agar pesan dakwah tentang radikalisme tetap tersampaikan dengan mudah.

Perkembangan teknologi yang begitu cepat, menyebabkan penyebaran berita secara masif dan cepat. Fenomena pertukaran informasi yang sangat cepat ini

---

<sup>9</sup>Sindonews,<https://nasional.sindonews.com/berita/1321258/13/densus-88-kembali-tangkap-dua-terduga-teroris-di-pleret-bantul> diakses pada 16 desember 2023

<sup>10</sup>Merdeka.com,<https://www.merdeka.com/jateng/bikin-geger-warga-ini-kisah-penggerebrekan-2-tempat-terduga-teroris-di-bantul.html> diakses pada 16 desember 2023

akan menimbulkan berbagai dampak positif dan negatif. Oleh karena itu Masyarakat memerlukan edukasi yang lebih mendalam mengenai memilih dan memilih informasi yang baik dan buruk untuk dikonsumsi, sebab media-media saat ini banyak yang tidak memikirkan akan dampak apa yang diterima pembaca setelah mengonsumsi berita atau informasi yang media sampaikan.

Dengan adanya fenomena media sosial ini, penyebaran paham-paham radikalisme mulai meluas ke berbagai cara untuk menyusupi otak dan pikiran masyarakat luas, salah satunya dengan mengatasnamakan agama dalam penyebarannya. Indonesia dengan penganut agama Islam terbesar di seluruh dunia dengan persentase pengikut 86,7% dari populasi nasional yang berjumlah 277,53 juta jiwa,<sup>11</sup> tidak akan sulit untuk mendapatkan simpatisan dengan cara berdakwah. maka dari itu kini mulai bermunculan agen-agen radikalisme dengan mengatasnamakan seorang dai atau pendakwah, begitu juga dengan kaum-kaum radikalisme kini memanfaatkan pendakwah yang sudah populer dan memanfaatkan kepopulerannya dalam berdakwah untuk menyisipkan paham-paham radikalisme.

Paham radikalisme ini akan sangat mudah memecah keutuhan bangsa dan negara. Sedangkan dalam Islam sendiri perbedaan merupakan keniscayaan, asas hubungan antar umat beragama bukanlah hubungan konflik atau perang, melainkan hubungan saling memberi keselamatan dan hidup saling berdampingan secara damai, memiliki hak yang sama dalam perlindungan, jaminan keamanan dan

---

<sup>11</sup> Databoks, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/19/10-negara-dengan-populasi-muslim-terbanyak-dunia-2023-indonesia> diakses pada tanggal 15 desember 2023

hubungan sosial, bahkan Islam melarang keras untuk berbuat zalim, menyakiti dan mencaci penganut agama lain.<sup>12</sup>

Dalam upaya mencegah paham radikalisme, tokoh Ansor Kapanewon Pleret tentu memiliki strategi khusus untuk mengantisipasi pemahaman radikal yang berpotensi mengganggu landasan ideologi masyarakat terkait Islam yang *rahmatan lil 'alamin*. Selain memberikan gambaran, penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai rujukan bagi organisasi atau lembaga lain yang sedang melakukan pembenahan diri untuk menghadapi penyebaran paham radikal yang semakin meluas. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk menyelidiki lebih lanjut mengenai strategi dakwah yang diterapkan oleh tokoh Ansor Kapanewon Pleret dalam menangkalkan paham radikalisme. Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti akan menulis penelitian ini dengan judul **"Strategi Dakwah Tokoh Ansor Kapanewon Pleret Dalam Menangkalkan Paham Radikalisme."** Penelitian ini difokuskan terhadap strategi dakwah yang dilakukan oleh tokoh ansor kapanewon pleret dalam Upaya menangkalkan paham radikalisme.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dibuatlah rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Tim Bahtsul Masail HIMASAL, *Fikih Kebangsaan : Merajut Kebersamaan di Tengah Kebhinekaan*, (Lirboyo : Lirboyo Press dan LTN Himasal Pusat, 2018), hlm. 49.

Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh tokoh ansor Kapanewon Pleret dalam upaya menangkal penyebaran paham radikalisme di Kapanewon Pleret?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah tokoh Ansor Kapanewon Pleret dalam upaya menangkal penyebaran paham radikalisme di wilayah Kapanewon Pleret.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis :**

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan pengetahuan tambahan serta menambah khazanah keilmuan, khususnya dalam penerapan strategi dakwah dalam upaya menangkal paham radikalisme.

##### **b. Manfaat Praktis :**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan memberikan pemahaman terhadap praktisi dakwah dan masyarakat mengenai strategi dakwah dalam memahami paham radikalisme serta upaya dalam menangkal paham tersebut.

#### D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berfungsi sebagai gambaran bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, dan sebagai pembuktian bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Mengenai penelitian tentang strategi dakwah yang berkaitan tentang menangkal paham radikalisme sudah beberapa kali dilakukan penelitian. Untuk dipergunakan sebagai referensi demi menambah wawasan penelitian, berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi dakwah tentang menangkal radikalisme :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Annisa Taukhidina yang berjudul *Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Mencegah Aliran Radikalisme Di Desa Purworejo Kecamatan Ringinarum Tahun 2017*.<sup>13</sup>

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa peran penyuluh agama sangat penting dalam mensosialisasikan pemahaman kepada masyarakat agar tidak terjerumus dalam aliran-aliran yang berpaham radikalisme. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman dengan tiga macam cara analisis yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam memberikan penyuluhan atau dakwah dalam mencegah aliran radikalisme

---

<sup>13</sup> Taukhidina, Dewi Annisa, *Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Mencegah Aliran Radikalisme Di Desa Purworejo Kecamatan Ringinarum Tahun 2017*. Skripsi, Lampung: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Pentiaran Islam UIN Raden Intan, 2019.



dengan menggunakan tiga strategi, yaitu : yang pertama strategi pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan metode ceramah. Kedua, strategi membangun partisipasi dengan kegiatan diskusi. Ketiga, strategi indrawi yaitu strategi yang memfokuskan pada aspek pancaindra.

Adapun persamaan ini terletak pada sama-sama membahas masalah strategi dakwah sedangkan perbedaannya terletak pada wilayah penelitian yaitu Desa Purworejo Kecamatan Ringinarum.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nur Muklasin yang berjudul *Strategi Dakwah PCNU Kota Madiun Dalam Menangkal Radikalisme Melalui Media Sosial* <sup>14</sup>. Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap tujuan dan mendeskripsikan strategi dakwah serta menganalisis apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung PCNU kota Madiun dalam menangkal paham radikalisme melalui media sosial. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis data interaktif Miles dan Huberman dengan tiga macam cara analisis yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan tiga strategi dakwah yang dilakukan PCNU Kota Madiun yaitu menggunakan strategi dakwah Sentimental, strategi dakwah Rasional, dan strategi dakwah indrawi. Dan menghasilkan dua tujuan yaitu: pertama, melakukan dakwah kontra

---

<sup>14</sup> Muklasin, Ahmad Nur, *Strategi Dakwah PCNU Kota Madiun Dalam Menangkal Radikalisme Melalui Media Sosial*. Skripsi, Ponorogo: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2023.

radikalisme yang berkembang melalui media sosial untuk meminimalisir adanya konten radikalisme yang berkembang melalui media sosial. Kedua, bertujuan untuk membentengi warga Nahdlatul Ulama agar tidak terpapar paham radikalisme.

Adapun persamaan penelitian ini terletak pada sama-sama membahas penangkalan paham radikalisme melalui sosial media sedangkan perbedaannya terletak pada wilayah penelitian yaitu Kota Madiun.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Firman Abdurrahman yang berjudul *Strategi Dakwah Gerakan Pemuda Ansor Dalam Mencegah Warga Dari Radikalisme (Studi Kasus Desa Way Hilau Kabupaten Pesawaran)*<sup>15</sup>. Fokus dalam penelitian ini adalah Bagaimana Ansor NU merancang strategi dakwah untuk mencegah radikalisme di desa Way Hilau, Kabupaten Pesawaran, dan bagaimana pula Ansor NU menjalankan upaya dakwahnya untuk menghindarkan masyarakat dari potensi radikalisme di wilayah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan sampel secara *Purposive Sampling* dengan memanfaatkan sumber data baik primer maupun sekunder. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui pengujian data yang telah terhimpun dari wawancara, observasi,

---

<sup>15</sup> Abdurrahman, Firman, *Strategi Dakwah Gerakan Pemuda Ansor Dalam Mencegah Warga Dari Radikalisme (Studi Kasus Desa Way Hilau Kabupaten Pesawaran)*. Skripsi, Lampung: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2022.

serta dokumentasi. Pendekatan analisis tersebut didasarkan pada teori strategi dakwah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ansor NU menerapkan beberapa kegiatan sebagai strategi dakwah dalam upaya pencegahan radikalisme. Pelaksanaan kegiatan tersebut mencakup hadrohan, pengajian rutin, dan kongkow bareng Kyai muda. Secara tidak langsung, kegiatan-kegiatan tersebut memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam konteks pencegahan radikalisme.

Adapun persamaan penelitian ini terletak pada sama-sama membahas strategi dakwah dalam menangkal paham radikalisme sedangkan perbedaannya terletak pada tidak adanya fokus penelitian menggunakan sosial media.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Arman Wijaya yang berjudul *Strategi Dakwah Nahdatul Ulama Dalam Menangkal Paham Radikalisme Di Kabupaten Polewali Mandar*<sup>16</sup>. Fokus dalam penelitian ini adalah untuk memahami pandangan serta strategi dakwah yang diterapkan oleh PCNU dalam melawan paham radikalisme. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh PCNU Polewali Mandar dalam upaya menangkal penyebaran paham radikalisme. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data penelitian ini diperoleh dari dua jenis sumber, yakni sumber data

---

<sup>16</sup> Wijaya, Arman, *Strategi Dakwah Nahdatul Ulama Dalam Menangkal Paham Radikalisme Di Kabupaten Polewali Mandar*. Skripsi, Makassar: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin, 2021.

primer dan sekunder, melalui langkah-langkah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menyajikan pemahaman mengenai tauhid yang diajarkan kepada masyarakat, menyampaikan dakwah mengenai konsep toleransi, memberikan pemahaman agama yang sesuai dengan konteks, dan menghidupkan kembali konsep kearifan lokal yang melekat di Polewali Mandar.

Adapun persamaan penelitian ini terletak pada sama-sama membahas strategi dakwah Nahdatul Ulama dalam menangkal paham radikalisme sedangkan perbedaannya terletak pada wilayah penelitian yaitu Kabupaten Polewali Mandar.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Najahan Musyafak dan Lulu Choirun Nisa yang berjudul *Dakwah Islam dan pencegahan radikalisme melalui ketahanan masyarakat*.<sup>17</sup> Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa Ketahanan masyarakat (Community Resiliency) menjadi aspek penting dalam dakwah sebagai upaya pencegahan radikalisme di Indonesia. Pentingnya ketahanan masyarakat didasarkan pada fenomena di tengah masyarakat yang telah menjadi korban berbagai peristiwa yang bernuansa radikalisme. Studi ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan interaksionisme simbolik dengan melibatkan sejumlah informan yang dipilih dengan metode sampel bertujuan (purposive

---

<sup>17</sup> Musyafak, Najahan dan Lulu Choirun Nisa, *Dakwah Islam dan pencegahan radikalisme melalui ketahanan masyarakat*. Jurnal, Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021

sampling) yang berasal dari 4 wilayah di Solo Raya, yaitu Surakarta, Sukoharjo, Sragen dan Karanganyar, dan data diambil melalui teknik Focus Group Discussion (FGD).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah pencegahan radikalisme dapat dilakukan melalui penguatan ketahanan masyarakat yang merupakan proses antisipasi dan adaptasi terhadap bahaya atau bencana radikalisme melalui 4 (empat) bentuk; kesadaran pluralitas, sinergitas antar lembaga, komunikasi budaya dan kemitraan strategis.

Adapun persamaan penelitian ini terletak pada sama-sama membahas pencegahan paham radikalisme sedangkan perbedaannya terletak fokus penelitian yaitu ketahanan masyarakat (Community Resiliency) menjadi aspek penting dalam dakwah.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Strategi Dakwah**

#### **a. Definisi Strategi**

Istilah strategi sering kali dikaitkan dengan suatu rancangan yang dibuat untuk memenangkan suatu pertandingan atau kontestasi. Kita dapat menemukan istilah ini dengan mudah dalam setiap pertandingan-pertandingan cabang olahraga, kegiatan militer, persaingan bisnis, bahkan kontestasi politik dalam memenangkan suatu kandidat yang diusung. Strategi juga dapat kita jumpai dalam beberapa hal disiplin ilmu, seperti halnya manajemen bisnis, ilmu komunikasi, dan dakwah.

Secara Etimologi, kata strategi adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani yaitu *stratēgos* yang dapat diterjemahkan sebagai komandan atau pemimpin

militer pada zaman demokrasi Athena.<sup>18</sup> Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi untuk mencapai suatu tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan taktik operasionalnya.<sup>19</sup>

Dari segi terminologi, strategi memiliki banyak pengertian menurut para ahli dengan kesimpulan dan pemahaman yang sama, diantaranya sebagai berikut:

1. Strategi menurut Griffin adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. Tidak hanya mencapai, akan tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi di lingkungan organisasi tersebut dapat menjalankan aktivitasnya.<sup>20</sup>
2. Strategi menurut Porter adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.<sup>21</sup>
3. Menurut Greek Wrfter Xenophone Strategi adalah mengetahui apa yang Anda usulkan dan apa yang Anda lakukan. Definisi ini menekankan bahwa strategi memerlukan pengetahuan tentang sesuatu, niat untuk masa depan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat kita simpulkan bahwa, strategi merupakan rencana atau rancangan yang dibuat untuk dijalankan

---

<sup>18</sup> Wikipedia, <http://id.m.wikipedia.org/wiki/strategi>

<sup>19</sup> Efendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1984), hlm. 32.

<sup>20</sup> Sule, Ernie Tisnawati; Saefullah, Kurniawan, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 132.

<sup>21</sup> Rangkuti, Freddy, *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 4.

suatu kelompok atau organisasi demi tercapainya suatu keinginan dan tujuan suatu kelompok atau organisasi tersebut.

### **b. Jenis-Jenis Strategi**

Dari beberapa definisi di atas yang menjelaskan apa itu strategi, menurut para ahli pun memberikan sumbangsih pemikirannya dalam membahas beberapa jenis strategi, salah satunya definisi dari Henry Mintzbert mendefinisikan strategi sebagai berikut, yaitu :<sup>22</sup>

#### **1. Strategi sebagai perspektif**

Yang di maksud dengan strategi perspektif strategi yang telah disusun untuk mencapai suatu tujuan atau dengan kata lain , strategi ini dijadikan acuan pertama oleh suatu organisasi dalam mengambil keputusan selanjutnya.

#### **2. Strategi Posisi**

Strategi Posisi yaitu suatu alat ukur untuk menentukan kekuatan, kelemahan, ancaman, peluang atau sering disingkat (SWOT), agar suatu organisasi tetap dapat eksis di tengah perkembangan organisasi lainnya.

#### **3. Strategi Perencanaan**

Strategi ini merupakan langkah selanjutnya dari strategi posisi, yang mana dalam proses ini fokus pada tahap aktualisasi diri dengan cara menyusun program-program untuk mencapai tujuan suatu lembaga.

---

<sup>22</sup> Marbun SH, B.N, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005), hlm. 270.



#### 4. Strategi Pola Kegiatan

Dalam pembahasan ini disusun hal-hal teknis yang lebih, dalam persaingan di sini akan sangat terasa, dikarenakan adanya benturan-benturan dengan organisasi atau kelompok lain yang memiliki tujuan dan kepentingan yang sama.

##### c. Definisi Dakwah

Dakwah sering diartikan dengan menyampaikan atau menyeru kepada Ummat dalam mengenalkan dan mengukuhkan paham tentang agama Islam. Dari segi etimologi, dakwah berasal dari bahasa arab dan merupakan bahasa alquran dengan akar kata دعا - يدعو - دعوة (da'a – yad'u – da'watan), yang secara *lughawi* memiliki kesamaan makna dengan kata *nida'* (إِلَّا النِّدَاءَ رَسُول) yang berarti menyeru atau memanggil<sup>23</sup>.

Sedangkan secara terminologi, para Ahli dan 'Ulama mendefinisikan dakwah sebagai berikut:<sup>24</sup>

1. Syekh Ali Mahfudh dalam kitabnya “Hidayatul Mursyidin” mengatakan dakwah adalah Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti

<sup>23</sup> Ismail, M.A, Dr. A. Ilyas; Hotman, M.A, Prio, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2013), hlm. 27.

<sup>24</sup> Hasan, M.Ag, Mohammad, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila 2013), hlm. 2.

petunjuk (agama), menyeru mereka pada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.

2. HSM. Nasaruddin Latif dalam bukunya teori dan praktik Dakwah Islamiyah mendefinisikan dakwah Islamiyah sebagai Setiap aktivitas dengan lisan dan tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis Aqidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.
3. Prof. Dr. H. Aboebakar Atjeh dalam bukunya “beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam” mengatakan bahwa Dakwah adalah seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik.
4. Prof. Toha Yahya Oemar, MA. Mengatakan bahwa dakwah adalah Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.
5. Drs. H. Masdar Helmi mengatakan bahwa dakwah adalah Mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk amar makruf nahi munkar untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

#### **d. Unsur-unsur Dakwah**

Dalam pelaksanaan sebuah kegiatan dakwah, tentu memiliki unsur atau komponen yang mencakup dalam kegiatan dakwah tersebut, sehingga pelaksanaan

dakwah akan berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan, dan pesan yang disampaikan akan tepat sasaran. Unsur-unsur dakwah tersebut antara lain:

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dapat dilaksanakan secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Secara umum kata *da'i* sering diidentikkan dengan istilah *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebutan ini konotasinya masih cukup sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti halnya penceramah, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

Nasarudin Latief menjelaskan bahwa *da'i* adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'da*, *mubaligh mustama'in* (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam.<sup>25</sup>

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

*Mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, dan berperan sebagai penerima dakwah, dapat berupa individu maupun kelompok, baik dalam lingkup Islam maupun tidak, dan dapat dimaknai sebagai Ummat manusia secara keseluruhan dan tidak pandang perbedaan.

Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah

---

<sup>25</sup> M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), hlm. 21.

beragama Islam dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, Islam dan Ihsan.<sup>26</sup>

Secara umum, Al Quran menjelaskan ada tiga tipe *mad'u* yaitu : mukmin, kafir dan munafik. Ketiga klasifikasi besar itu, *mad'u* kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan. Orang mukmin dibagi menjadi tiga, yaitu : zalim linafsih, muqtashid, dan sabiqun bilkhairat. Kafir bisa dibagi menjadi kafir zimmi dan kafir harbi. *Mad'u* atau mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia.

Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi dan seterusnya. Menurut Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu :<sup>27</sup>

1. Golongan cerdik cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dalam menangkap persoalan.
2. Golongan awam, yaitu orang yang kebanyakan belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
3. Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas tetapi hanya dalam batas tertentu saja.

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Pada dasarnya, materi dakwah bersumber pada Al Qur'an dan Al Hadist sebagai sumber utama yang meliputi : sabda, perbuatan, takrir (ketetapan) Nabi

---

<sup>26</sup> Abduh, Muhammad, *Memperbarui Komitmen Dakwah*, (Jakarta: Rabbani Pers, 2008), hlm. 26.

<sup>27</sup> Ibid.

Muhammad SAW yang bermuatan tentang Aqidah, syariah, dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang dihasilkannya.

Materi dakwah tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai, namun secara umum bahwa materi dakwah adalah mencakup ajaran Islam yang terkandung dalam Al Qur'an dan Al Hadis sebagai sumber pokok ajaran Islam.

Karena sangat luasnya ajaran yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadis, maka *da'i* harus cermat dan mampu dalam memilih materi yang akan disampaikan kepada *mad'u* dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi masyarakat.<sup>28</sup>

d. *Wasilah* (Media Pengantar Dakwah)

*Wasilah* (media pengantar dakwah) adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan dakwah kepada Ummat dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu :<sup>29</sup>

1. Lisan

Lisan merupakan *wasilah* dakwah yang paling sederhana menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan *wasilah* ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, lagu, musik dan sebagainya.

2. Tulisan

Tulisan merupakan *wasilah* dakwah yang menggunakan buku, majalah, surat kabar, surat menyurat, spanduk dan sebagainya.

---

<sup>28</sup> Ahmad, Amarullah, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: PLP2M,1998), hlm. 31.

<sup>29</sup> *Ibid.*

### 3. Lukisan

Lukisan merupakan wasilah dakwah yang menggunakan gambar, karikatur dan sebagainya.

### 4. Audio Visual

Audio visual merupakan wasilah dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya. Seperti: televisi, film, internet dan sebagainya.

### 5. Akhlak

Akhlak merupakan wasilah dakwah dengan menggunakan perbuatan- perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh mad'u.

#### e. *Thariqoh* (Metode Dakwah)

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian “suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia”. Sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran Islam disebutkan bahwa metode adalah suatu cara sistematis yang diterima dalam mencari kebenaran ilmiah.

Sehingga metode dakwah dapat dimaknai sebagai ilmu tentang tata cara penyampaian dakwah. Dengan dihadapkan berbagai macam latar belakang *mad'u*, tentu memerlukan berbagai sistem pendekatan yang antara lain meliputi :<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Hasan, M.Ag, Mohammad, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila 2013), hlm. 7-8.

### 1. Pendekatan Religius

Yakni, metodologi dakwah yang menitikberatkan kepada pandangan bahwa manusia adalah makhluk religius dengan bakat-bakat keagamaan.

### 2. Pendekatan Filosofis

Yakni metodologi dakwah yang memandang bahwa manusia adalah makhluk rasional (*homo ratiōle*), sehingga segala sesuatu yang menyangkut pengembangannya didasarkan pada sejauh mana kemampuan dalam mengembangkan pemikirannya

### 3. Pendekatan Sosiokultural

Yakni metodologi dakwah yang bertumpu pada pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang bermasyarakat (*homo socius*) dan berkebudayaan (*homo sapiens*) dalam kehidupan. Dengan demikian pengaruh lingkungan dan perkembangan kebudayaan sangat besar artinya bagi proses pendidikan individualnya.

### 4. Pendekatan *Scientific*

Yakni metodologi dakwah yang menitikberatkan pada pandangan bahwa manusia memiliki kemampuan menciptakan (kognitif), berkemauan (konatif). Pendidikan harus dapat mengembangkan kemampuan analitis-sintesis dan reflektif dalam berpikir.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> M. Arifin, *Metodologi Dakwah dan Pengajaran dalam Konsep Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 67.



Sejalan dengan pendekatan yang di sampaikan di atas, al-Qur'an telah memberikan konsep metode dakwah yang tercantum pada QS : an-Nahl 125 Allah Berfirman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ<sup>32</sup>

**Artinya:**

*“Serulah kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah (debat) mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>32</sup>*

Dalam ayat ini, metode dakwah dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. *Bil hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam melanjutkan ajaran-ajaran agama Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa dan keberatan.
2. *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

<sup>32</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2012).

3. *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang *da'i* dengan materi dakwah, wasilah, dan thariqah tertentu, maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (penerima dakwah).

*Atsar* (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para *da'i*. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya.

Tanpa menganalisis *atsar* dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, maka *atsar* dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective dakwah*). Demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dan dapat ditingkatkan.

Strategi dakwah dalam menangkal paham radikalisme yang diterapkan oleh tokoh Ansor Kapanewon Pleret dapat didefinisikan sebagai upaya sistematis dan

terencana untuk memperkuat pemahaman Islam moderat dan mencegah penyebaran ideologi radikal di masyarakat. Strategi ini mencakup berbagai pendekatan, seperti penggunaan kultural, sosial, dan media sosial, serta kolaborasi dengan berbagai pihak. Inti dari strategi ini adalah membangun kesadaran dan ketahanan ideologis masyarakat melalui dakwah yang tidak hanya mengedepankan ajaran agama yang benar, tetapi juga nilai-nilai toleransi, kebersamaan, dan keadilan sosial. Dengan demikian, strategi dakwah ini bertujuan untuk menjaga harmoni sosial dan mencegah radikalisme dari akar, sekaligus memperkuat persatuan di tengah-tengah masyarakat.

## **2. Kepemimpinan**

### **a. Pengertian Kepemimpinan**

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan dalam sebuah kelompok yang terorganisir menuju pencapaian tujuan tertentu. Dalam pengertian lain, kepemimpinan merujuk pada kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki posisi sebagai pemimpin unit kerja untuk mempengaruhi orang lain, terutama bawahannya, agar berpikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku positif, mereka memberikan kontribusi nyata dalam mencapai tujuan organisasi.<sup>33</sup>

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi dan memotivasi orang lain agar melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan bersama. Kepemimpinan mencakup proses mempengaruhi dalam menetapkan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan tersebut, serta

---

<sup>33</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 18-19

mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Kepemimpinan merupakan seni dalam mempengaruhi dan menggerakkan orang-orang sedemikian rupa sehingga memperoleh kepatuhan, kepercayaan, rasa hormat, dan kerja sama yang tulus untuk menyelesaikan tugas.<sup>34</sup>

### **b. Model Kepemimpinan**

Dalam berbagai referensi, terdapat beragam teori tentang model kepemimpinan yang menggambarkan gaya yang digunakan pemimpin dalam menjalankan tugasnya. Para ahli manajemen sepakat bahwa tidak ada satu set atribut tertentu yang harus selalu dimiliki oleh seorang pemimpin untuk mencapai tujuan bersama.<sup>35</sup> Namun, semua setuju bahwa untuk mencapai tujuan, seorang pemimpin harus mampu berbaur dalam satu kesatuan. Pemimpin yang menjaga jarak dengan bawahannya dan kurang dalam kerja sama tidak akan efektif dalam melaksanakan tanggung jawab kepemimpinannya. Oleh karena itu, model kepemimpinan, terutama dalam konteks pendidikan, sangat mempengaruhi kualitas sebuah lembaga. Model kepemimpinan pendidikan merupakan pendekatan yang digunakan pemimpin dalam memimpin, mengorganisasi, dan mempengaruhi anggota-anggotanya untuk mencapai tujuan lembaga. Beberapa model kepemimpinan tersebut adalah:

#### **1) Demokratis**

---

<sup>34</sup> Pudjo Sumedi, *Organisasi dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Ukamka Press, 2010), hlm. 28

<sup>35</sup> Kartini Kartono. *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Pemimpin Abnormal itu?*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001). hlm. 28

Dalam model kepemimpinan demokratis, keputusan yang diambil merupakan hasil dari percakapan dan pemikiran kolaboratif yang mengarah pada kesepakatan bersama. Tugas pemimpin adalah mengarahkan dan mengatur diskusi (musyawarah) sambil membiarkan setiap individu menyuarakan pandangannya. Setiap orang memiliki kesempatan untuk bekerja sama dengan anggota komunitas lainnya. Seorang pemimpin menggunakan berbagai saluran komunikasi untuk menyampaikan pemikiran dan usulannya, namun tidak memiliki wewenang untuk memaksakan kehendaknya. Semangat kerja sama, kesetaraan, dan egalitarianisme diterapkan dalam paradigma kepemimpinan ini, di mana setiap orang dianggap setara dan bagian dari komunitas. Akibatnya, pemimpin dalam model kepemimpinan demokratis ini akan menerima kritik dan ide apa pun.<sup>36</sup>

## 2) Otoriter

Model ini juga dikenal sebagai mode authoritarian, di mana seorang pemimpin memiliki wewenang penuh untuk memutuskan program atau kebijakan tanpa berkonsultasi dengan masyarakat atau meminta masukan mereka. Peran orang-orang hanya terbatas pada pelaksanaan program dan kebijakan tersebut satu per satu, tanpa memahami apa yang akan terjadi di masa depan atau tujuan yang ingin dicapai. Mereka hanyalah anggota yang tidak mengetahui tujuan

---

<sup>36</sup> Sukarji, Umiarso. *Manajemen dalam pendidikan Islam*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014). hlm.205

pemerintah atau pemimpinnya. Dalam model otoriter ini, pemimpin memiliki wewenang yang tidak terbatas untuk membagi pekerjaan, memberikan perintah, dan memaksa bawahan untuk mengikuti. Kecuali jika ada keadaan yang mengharuskannya mundur dan memberikan penjelasan kepada rakyat, posisi dan kedudukan pemimpin tersebut tetap terpisah dari tindakan rakyat.<sup>37</sup>

### 3) Tradisional

Kepemimpinan tradisional bertujuan untuk mengangkat diri sendiri dengan mengorbankan orang lain melalui penaklukan dan dominasi. Etos kerjanya berfokus pada pencapaian pribadi dan usaha untuk memperoleh makanan. Pendekatan yang digunakan adalah kekuatan, penaklukan, dan kontrol. Sarana yang digunakan untuk mempengaruhi orang lain meliputi kekuatan, kekuasaan, komando, uang, penaklukan, pekerjaan fisik, dan penaburan. Dengan tujuan yang bersifat fisik dan material, tujuan dari kepemimpinan ini adalah untuk membentuk kekuatan dan ketaatan di antara bawahan.<sup>38</sup>

### 4) Karismatik

Kepemimpinan karismatik adalah model kepemimpinan yang mempengaruhi orang lain melalui ide, konsep, teori, emosi, dan

---

<sup>37</sup> Abu Sinn, Ahmad Ibrahim. *Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 131-132

<sup>38</sup> Adiwarman A. Karim. *Analisis Fiqh dan Keuangan, Raja Grafindo Persada*, (Jakarta, 2010) hlm. 16

tindakan mereka. Pemimpin karismatik sering muncul dalam situasi penuh gejolak, baik di tingkat individu maupun masyarakat, sebagaimana dijelaskan dalam banyak teori kepemimpinan. Kecemasan, pesimisme, dan pemikiran kritis yang tajam adalah ciri dari tingkat individu, sementara kekacauan politik, ekonomi, sosial, pendidikan, agama, dan masalah lainnya adalah ciri dari tingkat masyarakat.

Pemimpin karismatik bersedia berkorban, menerima kekalahan, dan mengambil risiko demi kebaikan orang lain. Mereka selalu berada di garis depan dalam memberikan solusi nyata atas masalah-masalah di sekitar mereka, berfungsi sebagai pejuang dan pelindung orang lain, bukan sekadar pemimpin kelompok. Mereka tidak ragu untuk menunjukkan kebaikan, meski itu berarti mempertaruhkan posisi atau bahkan diri mereka sendiri. Kombinasi antara sikap penuh kasih dan ide-ide kreatif menciptakan kepemimpinan yang karismatik. Pemimpin karismatik sangat menyadari masalah orang lain dan bertindak cepat untuk membantu mereka. Mereka juga mencerahkan pikiran dengan pemikiran cemerlang, memungkinkan munculnya pandangan baru yang segar untuk membantu orang keluar dari masalah.<sup>39</sup>

##### 5) Transformatif

Model transformatif ini pertama kali dikemukakan oleh Burn, yang mendefinisikan kepemimpinan transformasional sebagai proses di mana

---

<sup>39</sup> Agus Purwanto, et. al. *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, (EduPsyCouns Journal, 2020). hlm. 258-259



pemimpin dan anggotanya berupaya mencapai tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi. Pemimpin transformasional bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anggota mereka dengan mempromosikan tujuan mulia dan moral yang tinggi, seperti kemajuan, persatuan, dan kemanusiaan. Tingkat kepercayaan, kepatuhan, pemujaan, kesetiaan, dan rasa hormat yang dimiliki oleh pengikut dapat menjadi indikator keberhasilan seorang pemimpin transformatif. Para pengikut pemimpin transformasional selalu terinspirasi untuk bekerja lebih baik demi mencapai tujuan lembaga.<sup>40</sup>

#### 6) Spiritual

Model kepemimpinan ini menekankan potensi bawaan (potensi Ilahi dan insani) yang dimiliki setiap anggota lembaga sebagai individu manusia, dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan bersama yang lebih besar, melampaui batasan-batasan prosedural organisasional. Kepemimpinan spiritual bertujuan untuk memperkuat dan menyoroti keimanan dan hati nurani anggota lembaga, misalnya melalui kesungguhan dalam melaksanakan tugas. Semangat pekerjaannya adalah mengabdikan kepada Allah dan sesama manusia (ibadah). Pendekatannya menggunakan kerendahan hati, memberikan contoh, menginspirasi, dan menumbuhkan potensi dalam diri anggotanya. Model kepemimpinan ini sering menggunakan cara memenangkan jiwa

---

<sup>40</sup> Sukarji, Umarso. *Manajemen dalam pendidikan Islam*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 222-223

dan membangkitkan iman para anggotanya untuk memimpin mereka, sehingga tujuan akhirnya adalah membangun cinta, menyebarkan kebaikan, dan menyalurkan rahmat Tuhan.<sup>41</sup>

Berdasarkan berbagai model kepemimpinan yang telah disebutkan sebelumnya, Gerakan Pemuda Ansor Pleret menerapkan kepemimpinan karismatik dan spiritual sebagai fondasi dalam menjalankan organisasi. Kepemimpinan karismatik di sini merujuk pada kemampuan pemimpin untuk mempengaruhi dan menginspirasi anggotanya melalui kepribadian yang kuat, visi yang jelas, serta kemampuan komunikasi yang efektif. Pemimpin karismatik di Ansor Pleret tidak hanya dihormati karena posisinya, tetapi juga karena kepribadian dan dedikasi mereka dalam memperjuangkan nilai-nilai Islam moderat dan kebangsaan.

Selain itu, kepemimpinan spiritual menjadi ciri khas lain yang melekat pada Gerakan Pemuda Ansor Pleret. Kepemimpinan spiritual ini menekankan pada nilai-nilai agama yang mendalam, di mana pemimpin berperan sebagai teladan dalam penerapan ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin. Pemimpin spiritual tidak hanya memimpin dengan kebijaksanaan, tetapi juga dengan ketulusan hati, mendasarkan setiap tindakan dan keputusan pada prinsip-prinsip keagamaan yang mengedepankan kesejahteraan bersama.

Kombinasi dari kepemimpinan karismatik dan spiritual ini memungkinkan Gerakan Pemuda Ansor Pleret untuk membangun organisasi yang tidak hanya kuat secara struktural, tetapi juga kaya akan nilai-nilai moral dan spiritual. Hal ini juga

---

<sup>41</sup> Alikodra, Hadi S. *Konservasi Sumber daya alam dan Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012). hlm. 28-29

menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter anggotanya, mendorong mereka untuk menjadi pemuda yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan siap berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat serta menangkak paham radikalisme. Dengan demikian, kepemimpinan di Ansor Pleret tidak hanya menjadi motor penggerak organisasi, tetapi juga sumber inspirasi dan panduan moral bagi seluruh anggotanya.

### **3. Radikalisme**

#### **a. Definisi Radikalisme**

Secara etimologi radikal berasal dari kata latin yakni *Radix* yang mempunyai arti “akar” dan istilah ini di gunakan pada akhir abad ke -18 untuk pendukung gerakan radikal.<sup>42</sup> Secara terminologi kata radikal ini sulit dirumuskan hanya saja bukan berarti tidak bisa dirumuskan. kata radikalisme ini sering kali dikaitkan atau dikonotasikan kepada terorisme bahkan sudah menjadi esensi bagi penganut Islam yang radikal dimaknai sebagai teroris. Meskipun hampir semua ulama menolak adanya kaitan antara Islam dan terorisme.<sup>43</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Radikalisme secara umum adalah suatu paham yang dapat menarik perhatian berbagai kalangan, baik dari kalangan Islam maupun di luar Islam. Radikalisme juga merupakan suatu kelompok yang memiliki pemahaman yang selalu menganggap pemahamannyalah yang paling benar, Hal ini yang mendasari gerakan mereka sering menimbulkan pro

<sup>42</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Radikalisme\\_sejarah](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Radikalisme_sejarah). Di akses pada tanggal 1 maret 2023

<sup>43</sup> Asfar, Muhammad, *Islam Lunak Radikal Pesantren, Terorisme dan Bom Bali*, (Surabaya: Jp Press, 2003), hlm. 57.

dan kontra. Tindakan kekerasan yang juga didasarkan pada konsep jihad menjadi ciri khas dari gerakan mereka.

Disebabkan Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi simbol *rahmatan lil alamin*. Berbanding terbalik dengan kelompok radikalisme yang memiliki pemahaman yang di mana pemahamannya saja yang merasa selalu paling benar, sehingga orang-orang yang berbeda pendapat dengan mereka selalu dianggap salah, bahkan dalam perkembangan radikalisme mereka menggunakan aksi-aksi ekstrem dalam mempertahankan dan mengembangkan pendapatnya.

Radikalisme sering dikaitkan dengan gerakan kelompok-kelompok ekstrem dalam agama tertentu. Secara sederhana, radikalisme adalah suatu pemikiran atau sikap yang ditandai oleh empat karakteristik berikut:

1. Sikap tidak toleran dan tidak menghargai pendapat atau keyakinan orang lain.
2. Sikap fanatik, yaitu membenarkan diri sendiri dan menyalahkan orang lain.
3. Sikap eksklusif, yaitu tertutup dan berusaha berbeda dari kebiasaan orang banyak.
4. Sikap yang cenderung menggunakan kekerasan untuk mencapai tujuan.

#### **b. Ciri-Ciri Radikalisme**

Berbicara mengenai ciri-ciri radikalisme menurut *Horace M. Kallen*

radikalisme di tandai kecenderungan umum yaitu :<sup>44</sup>

1. Radikalisasi merupakan respon terhadap kondisi yang sedang berlangsung, biasanya respon tersebut muncul dalam bentuk evaluasi, penolakan atau bahkan perlawanan, masalah-masalah yang di tolak dapat berupa asumsi, ide , lembaga atau nilai-nilai yang dapat dipandang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan kondisi yang sedang di tolak.
2. Radikalisme tidak berhenti pada penolakan, melainkan terus berupaya mengganti tatanan tersebut dengan suatu bentuk tatanan yang lain . ciri ini menunjukkan bahwa radikalisme tergabung suatu program atau pandangan dunia tersendiri. kaum radikalisme berupaya kuat mengganti tatanan tersebut menjadi tatanan yang sudah ada.
3. Kuatnya keyakinan kaum radikal akan kebenaran program atau ideologi yang mereka bawa. Sikap ini saat yang sama dibarengi dengan penafian kebenaran dengan sistem lain yang akan diganti, dalam gerakan sosial, keyakinan tentang kebenaran program atau filosofi sering dikombinasikan dengan cara-cara yang di nilai ideal seperti kerakyatan atau kemanusiaan . akan tetapi keyakinan seperti ini dapat mengakibatkan munculnya tindak kekerasan.

---

<sup>44</sup> Khamani, Zadda, *Islam Radikal: Pergulatan Ormas-ormas garis Islam Garis Keras DiIndonesia*, (Jakarta: TERAJU, 2002), hlm. 26

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur yang berguna bagi peneliti dalam melakukan riset atau penelitian yang menyangkut pendekatan penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan pemaparan data<sup>45</sup>. Dalam penelitian, metode memiliki peran yang sangat membantu peneliti untuk memperoleh data yang akurat.

### 1. Jenis Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif, meliputi kata-kata lisan atau tertulis dari berbagai macam perilaku orang-orang yang dapat diamati<sup>46</sup>. Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif dengan alasan untuk mengetahui strategi dakwah tokoh Ansor Pleret dalam menangkal paham radikalisme melalui data primer yang didapat melalui wawancara peneliti dengan beberapa tokoh Ansor Pleret dan observasi yang dilakukan di lapangan.

Sementara metode yang digunakan oleh peneliti yakni dengan metode deskriptif analisis. Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang aktual. Kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dilaksanakan sebagaimana yang terjadi di lapangan, tidak ditambahi dengan ulasan, pandangan dan analisis dari peneliti.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Sofia, Adib, *Metode Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2017), hlm. 92.

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 3.

<sup>47</sup> Bachtiar, Wardi, *Metodologi Penelitian Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 60.

## 2. Sumber data

Sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

### a. Data Primer

Data primer merupakan teks hasil wawancara yang diperoleh melalui interaksi dengan sumber utama yang menjadi subjek dalam penelitian. Informasi ini dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Tokoh Ansor Pleret yang meliputi Ketua Ansor Pleret; Taufik Nur Hidayat, Dewan Pembina Ansor Pleret; H.M Husnul Fahmi, dan Ketua bidang Kaderisasi dan Dakwah; Ustadzar Ridwan

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang sudah ada dan dapat diakses oleh peneliti melalui kegiatan membaca, menonton, atau mendengarkan.<sup>48</sup> Sumber data kedua dalam penelitian ini mencakup berbagai pustaka, seperti buku, artikel, situs web, naskah, dan video yang dipublikasikan di akun media sosial Ansor Pleret.

---

<sup>48</sup> Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 209.



### 3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan variabel atau hal yang menjadi pusat perhatian suatu penelitian. Dalam konteks penelitian ini, fokus penelitiannya mencakup strategi dakwah yang digunakan oleh tokoh Ansor Pleret dalam upaya menangkalkan paham radikalisme dan bagaimana penerapan atau implementasi strategi tersebut, berdasar kasus radikalisme yang pernah terjadi di daerah Pleret.

Contoh kasus radikalisme yang terjadi di Pleret adalah penangkapan terduga teroris oleh Densus 88 anti teror Mabes Polri dan penggeledahan di dua lokasi berbeda di Bantul pada hari Jumat, 2 April 2021. Berdasarkan informasi yang diperoleh, lokasi yang digeledah adalah di RT03 Pedukuhan Widoro, Kelurahan Bangunharjo, Sewon, dan di RT02 Segoroyoso 1, Pleret, Bantul.<sup>49</sup>

### 4. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu mencakup informasi mengenai tanggal pelaksanaan observasi dan durasi waktu keseluruhan selama observasi berlangsung.<sup>50</sup> Penelitian ini dijalankan pada periode 16 Oktober - 20 November 2023. Lokasi merujuk pada tempat di mana observasi dilakukan.<sup>51</sup> Dalam konteks penelitian ini, lokasi penelitian adalah tempat terjadinya isu radikalisme, rumah para tokoh Ansor Pleret, dan majelis-majelis yang

---

<sup>49</sup> Jogjapolitan, <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2021/04/02/511/1067924/tak-hanya-di-pleret-densus-88-juga-menangkap-terduga-teroris-di-sewon-bantul>. Diakses pada 16 Januari 2024

<sup>50</sup> Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 174.

<sup>51</sup> Ibid., hlm. 174.

diselenggarakan di bawah naungan Gerakan Pemuda Ansor Pleret, yang terletak di Kapanewon Pleret, Bantul, Yogyakarta.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode yang diterapkan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dalam suatu penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan kali ini, peneliti memilih pendekatan kualitatif, sehingga data yang diperoleh perlu bersifat jelas dan spesifik. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### a. Observasi

Observasi merupakan suatu tindakan melihat, memperhatikan, dan merekam perilaku secara terencana untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>52</sup> Proses observasi ini melibatkan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap objek penelitian, yakni strategi dakwah yang dilakukan oleh tokoh Ansor kapanewon Pleret. Metode observasi yang digunakan oleh peneliti adalah Observasi Partisipan, di mana peneliti turut serta dan terlibat secara langsung dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian.

### b. Wawancara

---

<sup>52</sup> Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Ed.1-cet.2, hlm. 143.

Peneliti melakukan wawancara dengan tokoh Ansor kapanewon Pleret guna memperoleh informasi mendalam mengenai strategi dakwah yang diterapkan oleh tokoh tersebut dalam upaya menangkal paham radikalisme di lingkungan masyarakat. Selain itu, beberapa individu yang terlibat dalam kegiatan tersebut juga diwawancarai untuk mendapatkan informasi tambahan. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan dua teknik wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>53</sup> Wawancara terstruktur melibatkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan secara terperinci oleh peneliti, sementara wawancara tidak terstruktur bersifat lebih fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi serta karakteristik unik dari responden.<sup>54</sup> Pendekatan ini memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mengajukan pertanyaan tanpa terikat pada daftar tertentu, namun tetap sesuai dengan konteks permasalahan penelitian.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai alat bantu bagi peneliti dalam menghimpun data dan informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, rangkuman rapat, pertanyaan tertulis, kebijakan tertentu, dan berbagai tulisan lainnya.<sup>55</sup> Pendekatan pencarian data ini sangat menguntungkan karena dapat dilakukan tanpa mengganggu objek atau suasana penelitian. Dengan meneliti dokumen-dokumen tersebut, peneliti

---

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 190.

<sup>54</sup> Ibid., hlm. 191.

<sup>55</sup> Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 225.

dapat memahami budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh objek penelitian. Dokumen yang diakses oleh peneliti melibatkan teks materi, video yang terdapat di kanal Youtube Ansor Pleret, serta data-data terkait strategi dakwah yang digunakan oleh tokoh Ansor kapanewon Pleret dalam usahanya menangkal paham radikalisme.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan fase tengah dalam rangkaian tahap penelitian yang memiliki peran krusial. Proses analisis data menjadi kunci untuk memastikan keabsahan hasil penelitian. Untuk mempertanggungjawabkan keabsahan hasil penelitian, peneliti perlu melalui tahap analisis data dengan cermat, sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.<sup>56</sup> Untuk memastikan hasil penelitian yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, peneliti harus memiliki kemampuan dalam menjalankan analisis data sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik analisis data berdasarkan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Model interaktif ini terdiri dari empat tahap yang harus dilalui dalam proses analisis data, yaitu:<sup>57</sup>

- a. Pengelompokan data, merupakan langkah awal dalam proses penelitian yang dimulai dengan menggabungkan semua data mentah menjadi bentuk transkrip atau teks tertulis.

---

<sup>56</sup> Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Penerbit Salemba Humanika, 2010) hlm. 158.

<sup>57</sup> Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) Ed.1-cet.2, hlm. 349-350.

- b. Reduksi data, tahap berikutnya setelah pengelompokan data, melibatkan langkah-langkah pemilihan, pemangkasan, dan penyeleksian data yang relevan dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian.
- c. Display/penyajian data adalah proses mengolah data setengah jadi yang telah diorganisir dalam bentuk tulisan dengan alur tema yang terstruktur, sehingga data dapat selanjutnya diolah dan dianalisis.
- d. Kesimpulan/verifikasi melibatkan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data dan menyajikannya dalam bentuk paparan yang dapat diterima dan dimengerti.
- e.

## 7. Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data dengan nilai yang valid, peneliti melakukan uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang melibatkan elemen-elemen eksternal atau yang berbeda untuk melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Dalam teknik triangulasi, ada empat jenis triangulasi yang melibatkan penggunaan sumber, metode, penyelidik, dan teori.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2010), hlm. 331.

Dalam konteks penelitian ini, digunakan triangulasi sumber, di mana informasi dari berbagai sumber dibandingkan dan diperiksa untuk memverifikasi tingkat kepercayaan data.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman dalam menyusun skripsi ini, peneliti merancang struktur pembahasan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka kerangka teori dan sistematika pembahasan.

Bab II: Mendeskripsikan mengenai Gambaran umum tentang Lembaga Ansor Kapanewon Pleret terkait profil lembaga, visi dan misi Lembaga, dan kegiatan Dakwah Lembaga Ansor Pleret.

Bab III: Menjelaskan tentang Strategi Dakwah Tokoh Ansor Kapanewon Pleret Dalam Menangkal Paham Radikalisme.

Bab IV: Penutup dari penelitian yang di dalamnya terdapat kesimpulan, dan beberapa saran dari peneliti.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang penulis telah laksanakan mengenai “Strategi Dakwah Tokoh Ansor Kapanewon Pleret Dalam Menangkal Paham Radikalisme” dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah tokoh Ansor Kapanewon Pleret dalam menangkal paham radikalisme melibatkan pendekatan yang komprehensif dan beragam. Pandangan para tokoh mengenai radikalisme menunjukkan kesadaran mendalam terhadap ancaman ideologi ekstremis yang dapat merusak harmoni masyarakat. Mereka menilai bahwa paham radikal sering kali muncul akibat ketidakpahaman atau distorsi dari ajaran agama yang sebenarnya.

Dengan kondisi masyarakat Pleret yang secara umum cenderung homogen dan berpegang pada nilai-nilai tradisional, menjadi latar belakang penting dalam strategi dakwah ini. Masyarakat yang telah terbiasa dengan kehidupan yang penuh dengan nilai-nilai budaya lokal, memberikan tantangan sekaligus peluang dalam menerapkan strategi dakwah yang efektif. Dalam konteks ini, pendekatan kultural, pendekatan sosial melalui pendidikan dan penyuluhan, pendekatan media sosial, dan pendekatan kolaborasi menjadi alat utama dalam memperkuat pemahaman Islam yang moderat.

#### **1. Pendekatan kultural**

Pendekatan kultural diimplementasikan melalui festival budaya keislaman yang dirancang untuk memperkenalkan dan melestarikan nilai-nilai budaya



Islam yang moderat. Kegiatan ini tidak hanya menampilkan seni dan budaya tradisional, tetapi juga berfungsi sebagai sarana edukasi untuk mempromosikan nilai-nilai Islam yang damai dan mencegah penyebaran paham radikal.

2. Pendekatan sosial melalui pendidikan dan penyuluhan

Pendekatan sosial yang dilaksanakan melalui pengajian rutin mingguan atau bulanan dan seminar kebangsaan, bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam yang moderat serta bahaya radikalisme. Pengajian dan seminar ini menyajikan diskusi dan ceramah yang membantu masyarakat memahami pentingnya menolak ideologi ekstremis.

3. Pendekatan media sosial melibatkan pemanfaatan platform digital untuk

menyebarkan pesan dakwah yang menekankan moderasi dan toleransi. Media sosial menjadi alat untuk menjangkau audiens yang lebih luas serta mengedukasi dan menginformasikan masyarakat tentang nilai-nilai Islam yang autentik dan risiko paham radikalisme.

4. Pendekatan kolaborasi

Pendekatan kolaborasi terlihat dalam kerja sama dengan berbagai pihak seperti organisasi lokal dan lembaga pemerintah. Kolaborasi ini memperluas jangkauan dan dampak dakwah serta memperkuat jaringan sosial untuk mendukung upaya dakwah dan meningkatkan efektivitas dalam menanggulangi radikalisme.

Secara keseluruhan, strategi dakwah yang diterapkan oleh tokoh Ansor Kapanewon Pleret menunjukkan pendekatan yang menyeluruh dan terkoordinasi.

Melalui berbagai metode ini, mereka berupaya menciptakan masyarakat yang lebih teredukasi dan sadar akan nilai-nilai Islam yang moderat, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menekan penyebaran paham radikalisme.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis mengajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi pihak Ansor Pleret
  - a. Perkuat tema dan materi pengajian atau seminar dengan melibatkan Ulama dan ahli Fiqih yang kompeten. Gunakan metode interaktif untuk meningkatkan pemahaman peserta.
  - b. Kembangkan metode dalam penyampaian yaitu menggunakan berbagai format seperti diskusi, *workshop*, dan media digital (webinar, podcast) untuk menjangkau audiens yang lebih luas.
  - c. Tingkatkan partisipasi masyarakat dengan melibatkan masyarakat dalam merancang dan menyelenggarakan kegiatan, serta lakukan evaluasi berkala untuk menyesuaikan strategi dengan kebutuhan dan perkembangan.
  - d. Tingkatkan kerja sama dengan pondok pesantren dan organisasi sosial untuk memperluas jaringan dan memperkuat pesan moderasi.

2. Adapun saran untuk pembaca, Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi yang berguna untuk penelitian mendatang, khususnya yang berkaitan dengan strategi dakwah dalam menangkal paham radikalisme.

### **C. Kata Penutup**

Sebagai penutup, penulis mengungkapkan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah mempermudah penyusunan skripsi ini. Dengan selesainya skripsi ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Lembaga Ansor Kapanewon Pleret, serta kemajuan lembaga tersebut. Penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad, *Memperbarui Komitmen Dakwah*, (Jakarta: Rabbani Pers, 2008).
- Ahmad, Amarullah, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: PLP2M, 1998).
- al-Jauziyah, Ibn al-Qayyim, *at-Thuruq al-Hukmiyah fi as-Siyasah as-Syar'iyah*. Al-Maktabah as-Syamilah.
- Ansor.id, <https://ansor.id/gerakan-pemuda-ansor/> Di akses pada tanggal 13 Mar. 23
- Arifin, M, *Metodologi Dakwah dan Pengajaran dalam Konsep Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Asfar, Muhammad, *Islam Lunak Radikal Pesantren, Terorisme dan Bom Bali*, (Surabaya: Jp Press, 2003).
- Bachtiar, Wardi, *Metodologi Penelitian Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997).
- Databoks, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/19/10-negara-dengan-populasi-muslim-terbanyak-dunia-2023-indonesia> diakses pada tanggal 15 desember 2023
- Efendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 1984).
- Hasan, M.Ag, Mohammad, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila 2013).
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Penerbit Salemba Humanika, 2010).
- Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Ed.1-cet.2
- Ismail, M.A, Dr. A. Ilyas; Hotman, M.A, Prio, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2013).
- Karim, Adiwarman A. *Analisis Fiqh dan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, (Jakarta, 2010) hlm. 16
- Khamani, Zadda, *Islam Radikal: Pergulatan Ormas-ormas garis Islam Garis Keras DiIndonesia*, (Jakarta: TERAJU, 2002).
- Marbun SH, B.N, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005).

Menpan, <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/bnpt-indeks-resiko-terorisme-dan-potensi-radikalisme-di-2022-turun> diakses pada tanggal 15 Desember 2023

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993).

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001).

Muklasin, Ahmad Nur, *Strategi Dakwah PCNU Kota Madiun Dalam Menangkal Radikalisme Melalui Media Sosial*, Skripsi, Ponorogo: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2023.

Munir, M, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006).

Rangkuti, Freddy, *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013).

Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2012).

Siregar, Raja Inal, *Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dalam Membentengi Warga Nahdliyin Dari Radikalisme (Studi Kasus PCNU Kota Medan)*, Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017.

Sofia, Adib, *Metode Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2017.

Staquf, KH. Yahya Cholil, *Perjuangan Besar Nahdlatul Ulama*, (Jakarta: PBNU, tth).

Sule, Ernie Tisnawati; Saefullah, Kurniawan, Kurniawan, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2010).

Taukhidina, Dewi Annisa, *Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Mencegah Aliran Radikalisme Di Desa Purworejo Kecamatan Ringinarum Tahun 2017*, Skripsi, Lampung: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Pentiaran Islam UIN Raden Intan, 2019.

Tim Bahtsul Masail HIMASAL, *Fikih Kebangsaan : Merajut Kebersamaan di Tengah Kebhinekaan*, (Lirboyo : Lirboyo Press dan LTN Himasal Pusat, 2018).

Wijaya, Arman, *Strategi Dakwah Nahdatul Ulama Dalam Menangkal Paham Radikalisme Di Kabupaten Polewali Mandar*, Skripsi, Makassar: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin, 2021.

Wikipedia, <http://id.m.wikipedia.org/wiki/strategi>

Wikipedia, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Radikalisme\\_sejarah](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Radikalisme_sejarah). diakses pada tanggal 1 maret 2023

